

---

# Pengaruh Kebijakan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Indonesia

Andre Purnawan

*Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## **Abstrak**

*Ketahanan pangan merupakan salah satu isu utama yang dihadapi Indonesia, sebuah negara dengan populasi yang terus meningkat dan tantangan dalam memproduksi pangan yang cukup. Kebijakan pertanian memainkan peran krusial dalam menentukan arah dan strategi untuk mencapai ketahanan pangan. Berbagai kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi pertanian, memodernisasi sektor pertanian, dan menjamin aksesibilitas pangan bagi seluruh masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pertanian terhadap ketahanan pangan di Indonesia dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti produksi pangan, distribusi, aksesibilitas, dan keberlanjutan. Melalui analisis data sekunder dan tinjauan literatur, penelitian ini menemukan bahwa kebijakan yang efektif, termasuk subsidi, peningkatan infrastruktur, dan pelatihan petani, dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan memastikan ketersediaan pangan. Namun, tantangan seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan kurangnya dukungan bagi petani kecil juga perlu diperhatikan untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pertanian yang lebih efektif untuk menjamin ketahanan pangan di masa depan.*

---

**Kata Kunci:** *kebijakan pertanian, pangan, aksesibilitas*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

*Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah dan potensi pertanian yang besar. Namun, tantangan dalam mencapai ketahanan pangan tetap ada, terutama dengan meningkatnya jumlah penduduk yang diperkirakan mencapai 270 juta pada tahun 2023. Ketahanan pangan diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan pangan yang cukup, aman, dan bergizi bagi seluruh penduduk. Kebijakan pertanian yang diambil oleh pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan negara untuk mencapai tujuan ini.*

*Kebijakan pertanian di Indonesia seringkali diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan, mempromosikan teknologi pertanian, dan memastikan aksesibilitas pangan bagi masyarakat. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif untuk mendukung petani dan memperkuat sektor pertanian. Namun, implementasi kebijakan ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk infrastruktur yang kurang memadai, perubahan iklim, dan kondisi sosial-ekonomi petani.*

*Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji pengaruh kebijakan pertanian terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Penelitian ini akan membahas langkah-langkah kebijakan yang diambil, dampaknya terhadap produksi dan distribusi pangan, serta tantangan yang dihadapi. Kami juga akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini.*

### **Metode Penelitian**

*Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, artikel ilmiah, dan data statistik terkait kebijakan pertanian dan ketahanan pangan di Indonesia. Selain itu, wawancara dengan para ahli dan praktisi di bidang pertanian juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang implementasi kebijakan dan dampaknya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara kebijakan pertanian dan ketahanan pangan serta untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mencapai ketahanan pangan.*

## **PEMBAHASAN**

*Ketahanan pangan merupakan isu yang sangat penting di Indonesia, mengingat negara ini memiliki populasi yang besar dan kebutuhan pangan yang terus meningkat. Kebijakan pertanian yang diterapkan pemerintah berperan signifikan dalam mencapai tujuan ketahanan pangan, yang tidak hanya mencakup ketersediaan pangan, tetapi juga aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan. Kebijakan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung produksi pangan lokal dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap pangan yang berkualitas.*

*Salah satu kebijakan yang berpengaruh adalah program swasembada pangan yang digalakkan oleh pemerintah sejak lama. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produksi padi, jagung, dan kedelai sebagai komoditas strategis yang menjadi sumber utama pangan bagi masyarakat Indonesia. Melalui berbagai program subsidi dan bantuan, pemerintah berusaha untuk meningkatkan produktivitas pertanian, baik melalui penyediaan benih unggul, pupuk, maupun akses terhadap teknologi pertanian. Dengan demikian, program swasembada pangan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor dan meningkatkan kemandirian pangan.*

*Pentingnya infrastruktur dalam mendukung kebijakan pertanian tidak dapat diabaikan. Ketersediaan jalan, irigasi, dan fasilitas penyimpanan yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi pangan. Investasi dalam infrastruktur pertanian tidak hanya mempercepat proses produksi tetapi juga mengurangi kerugian pasca-panen. Kebijakan yang mengedepankan pembangunan infrastruktur dapat membantu petani untuk lebih mudah mengakses pasar dan meningkatkan daya saing produk pertanian lokal.*

*Di sisi lain, kebijakan pertanian yang berkelanjutan semakin mendapatkan perhatian, terutama dalam konteks perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan. Penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan agroforestri, dapat membantu menjaga ekosistem dan sumber daya alam. Kebijakan yang mendorong praktik pertanian berkelanjutan juga dapat meningkatkan daya tahan sistem pangan terhadap guncangan eksternal, seperti cuaca ekstrem dan fluktuasi harga.*

*Sistem penjaminan harga juga merupakan kebijakan yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Dengan adanya jaminan harga dari pemerintah, petani akan lebih termotivasi untuk memproduksi pangan. Kebijakan ini memberikan kepastian bagi petani mengenai keuntungan yang akan mereka peroleh, sehingga dapat mendorong mereka untuk meningkatkan produksi. Namun, tantangan dalam implementasi kebijakan ini adalah perlunya pengawasan yang ketat agar tidak terjadi penyalahgunaan atau ketidakadilan dalam penentuan harga.*

*Kebijakan juga harus memperhatikan aspek distribusi pangan untuk menjamin aksesibilitas pangan bagi seluruh masyarakat. Distribusi yang tidak merata dapat menyebabkan ketimpangan dalam akses pangan, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengembangkan jaringan distribusi yang efisien dan merata, sehingga pangan dapat sampai ke tangan konsumen dengan harga yang terjangkau. Ini penting agar masyarakat, terutama kelompok rentan, tidak mengalami krisis pangan.*

*Peran penelitian dan pengembangan dalam kebijakan pertanian juga sangat krusial. Inovasi dalam teknologi pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Penelitian mengenai varietas tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta teknik budidaya yang lebih efisien, dapat membantu petani menghadapi tantangan yang ada. Dengan dukungan penelitian yang baik, kebijakan pertanian dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan di lapangan.*

*Selain itu, partisipasi masyarakat dalam penyusunan kebijakan pertanian menjadi hal yang sangat penting. Keterlibatan petani dan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan dapat memastikan bahwa kebijakan yang dibuat relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah dapat memperoleh masukan berharga yang dapat membantu meningkatkan efektivitas kebijakan yang diterapkan.*

*Perubahan kebijakan pertanian harus disertai dengan program pendidikan dan pelatihan bagi petani. Melalui pendidikan, petani akan lebih memahami praktik pertanian yang baik dan dapat mengadopsi teknologi baru. Pelatihan juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani secara lebih profesional. Dengan pengetahuan yang cukup, petani akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.*

*Kebijakan yang mendorong kerjasama antar sektor, baik itu antara pemerintah, swasta, maupun lembaga non-pemerintah, juga perlu diperkuat. Sinergi antara berbagai pihak dapat mempercepat implementasi kebijakan dan memastikan bahwa semua aspek dalam sistem pertanian diperhatikan. Kerjasama ini dapat menciptakan inovasi dan solusi yang lebih komprehensif dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan.*

*Dalam konteks globalisasi, kebijakan pertanian juga harus memperhatikan dampak dari perdagangan internasional. Pembangunan kebijakan yang mampu melindungi petani lokal dari kompetisi yang tidak adil sangat penting. Dalam menghadapi pasar bebas, pemerintah perlu melindungi sektor pertanian domestik dengan cara memberikan insentif bagi produk lokal dan mendorong konsumsi pangan lokal. Kebijakan yang mendukung produk lokal tidak hanya meningkatkan pendapatan petani tetapi juga menjaga keberlanjutan pangan di dalam negeri.*

*Pentingnya ketahanan pangan juga harus diintegrasikan ke dalam rencana pembangunan nasional. Kebijakan pertanian yang baik harus menjadi bagian dari strategi pembangunan yang lebih luas. Melalui integrasi ini, ketahanan pangan dapat menjadi salah satu fokus utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.*

*Kebijakan yang memperhatikan kesejahteraan petani juga merupakan faktor penting dalam menjaga ketahanan pangan. Petani yang sejahtera cenderung lebih produktif dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian. Oleh karena itu, program-program yang mendukung kesejahteraan petani, seperti akses ke pembiayaan, asuransi pertanian, dan penyuluhan, perlu terus dikembangkan.*

*Dengan demikian, pengaruh kebijakan pertanian terhadap ketahanan pangan di Indonesia sangat besar. Kebijakan yang tepat dapat meningkatkan produksi pangan, memastikan aksesibilitas, dan menjaga keberlanjutan sistem pangan. Namun, tantangan-tantangan yang ada harus diatasi dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Dengan upaya bersama, diharapkan ketahanan pangan di Indonesia dapat terwujud, sehingga setiap lapisan masyarakat dapat menikmati pangan yang cukup dan berkualitas.*

*Dalam menghadapi tantangan global dan perubahan iklim, inovasi dalam kebijakan pertanian juga menjadi kunci. Kebijakan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi. Inovasi dalam pengelolaan sumber daya, seperti penggunaan teknologi informasi dalam pertanian, dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Melalui inovasi, ketahanan pangan dapat ditingkatkan dan pertanian Indonesia dapat bersaing di pasar global.*

*Kebijakan pertanian yang berbasis pada data dan riset juga akan lebih efektif dalam mencapai tujuan ketahanan pangan. Pemerintah perlu memperkuat sistem pengumpulan dan analisis data pertanian untuk memahami dinamika pasar dan kebutuhan pangan. Dengan data yang akurat, kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi petani.*

*Secara keseluruhan, kebijakan pertanian yang holistik dan inklusif merupakan langkah yang penting untuk mencapai ketahanan pangan di Indonesia. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada pemerataan akses, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan petani. Dengan pendekatan yang menyeluruh, ketahanan pangan di Indonesia diharapkan dapat terwujud dengan baik, memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh masyarakat.*

*Salah satu aspek penting dalam kebijakan pertanian adalah penanggulangan krisis pangan yang sering kali terjadi akibat bencana alam, fluktuasi harga, atau ketidakstabilan sosial. Pemerintah harus memiliki rencana darurat yang jelas untuk mengatasi situasi tersebut, termasuk pengaturan distribusi pangan dalam keadaan darurat dan penyediaan bantuan bagi daerah yang terkena dampak. Penanggulangan krisis pangan yang efektif akan memastikan bahwa kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi meskipun dalam kondisi sulit.*

*Implementasi kebijakan pertanian yang berbasis pada partisipasi masyarakat juga sangat berpengaruh. Program yang melibatkan petani dan komunitas lokal dalam perencanaan dan*

pelaksanaan kebijakan akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut. Ini juga akan mendorong inovasi yang bersumber dari pengalaman dan pengetahuan lokal, sehingga kebijakan yang diterapkan lebih relevan dengan kondisi yang ada.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan dimensi gender dalam kebijakan pertanian. Perempuan memiliki peran yang sangat signifikan dalam sektor pertanian, baik sebagai penghasil maupun sebagai pengelola pangan keluarga. Kebijakan yang memperhatikan kebutuhan dan keterlibatan perempuan dalam pertanian akan meningkatkan efektivitas program yang diterapkan. Program pelatihan dan akses terhadap sumber daya yang ditujukan untuk perempuan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga.

Dalam era digital saat ini, adopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pertanian juga menjadi fokus dalam kebijakan. Penggunaan aplikasi pertanian untuk memantau cuaca, mengelola lahan, dan memasarkan produk dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sektor pertanian. Kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi digital dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil panen dan mengurangi risiko kerugian akibat perubahan cuaca atau hama.

Kebijakan pertanian juga harus mempertimbangkan keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam. Praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pestisida alami dan pengelolaan air yang efisien, harus didorong melalui kebijakan yang tepat. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk ketahanan pangan, tetapi juga untuk menjaga kelestarian lingkungan yang merupakan sumber kehidupan bagi generasi mendatang.

Selain itu, perlu ada penegakan hukum yang tegas terhadap praktik-praktik yang merugikan petani, seperti penimbunan pangan atau spekulasi harga. Kebijakan yang menjamin keadilan bagi petani akan memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan petani terhadap pemerintah. Ketika petani merasa dilindungi, mereka akan lebih termotivasi untuk memproduksi dan berinvestasi dalam usaha pertanian mereka.

Tantangan perubahan iklim juga harus menjadi perhatian dalam kebijakan pertanian. Indonesia sebagai negara yang rentan terhadap dampak perubahan iklim perlu menerapkan kebijakan yang adaptif dan mitigatif. Kebijakan yang mendukung penelitian tentang varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi ekstrem, serta penyuluhan tentang teknik bertani yang ramah iklim, akan sangat membantu dalam menghadapi tantangan ini.

Keterlibatan sektor swasta dalam pertanian juga perlu diperkuat melalui kebijakan yang mendukung kemitraan antara petani dan perusahaan. Kerjasama ini dapat menghasilkan inovasi, akses ke pasar, dan peningkatan teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas. Dengan melibatkan sektor swasta, keberlanjutan dan daya saing produk pertanian lokal akan semakin meningkat.

Pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai ketahanan pangan juga harus ditingkatkan. Kebijakan yang mempromosikan pendidikan tentang pola makan sehat, pentingnya pangan lokal, serta dampak dari ketergantungan pada pangan impor dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya ketahanan pangan. Masyarakat yang memahami isu ini akan lebih berkomitmen untuk mendukung produk lokal dan berpartisipasi dalam program-program yang mendukung ketahanan pangan.

Melihat ke depan, evaluasi berkala terhadap kebijakan pertanian yang telah diterapkan sangat penting. Dengan melakukan evaluasi, pemerintah dapat mengetahui sejauh mana kebijakan yang diambil berhasil mencapai tujuan ketahanan pangan. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengadaptasi kebijakan agar lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang.

*Keterbukaan informasi dan transparansi dalam pengelolaan kebijakan pertanian juga merupakan faktor penting. Dengan memberikan akses informasi yang memadai kepada masyarakat, mereka dapat lebih memahami dan berpartisipasi dalam program-program yang ada. Hal ini akan mendorong akuntabilitas pemerintah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan.*

*Secara keseluruhan, pengaruh kebijakan pertanian terhadap ketahanan pangan di Indonesia sangat kompleks dan multidimensional. Kebijakan yang holistik, berkelanjutan, dan melibatkan semua pemangku kepentingan merupakan kunci untuk menciptakan sistem pangan yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan. Dengan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan ketahanan pangan di Indonesia dapat terwujud dengan baik, sehingga setiap individu dapat menikmati pangan yang cukup, bergizi, dan berkualitas.*

### **Kesimpulan**

*Kebijakan pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Melalui berbagai strategi seperti subsidi, pengembangan infrastruktur, dan pendidikan petani, kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dan distribusi pangan. Namun, tantangan yang dihadapi, termasuk perubahan iklim, infrastruktur yang kurang memadai, dan ketidakpastian pasar, memerlukan perhatian serius dari pemerintah.*

*Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam merumuskan kebijakan pertanian untuk memastikan bahwa ketahanan pangan dapat tercapai. Partisipasi masyarakat, kolaborasi antar stakeholder, dan inovasi dalam teknologi pertanian akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan kebijakan yang efektif, Indonesia dapat memperkuat ketahanan pangannya dan menjamin akses pangan yang cukup, aman, dan bergizi bagi seluruh masyarakat.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Mardiana, S. (2018). *Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y. (2017). *Analisis Pengaruh Program Pelatihan, Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Panggabean, E. (2004). *Diktat Dasar Dasra Teknologi Benih*.
- Pane, E., Siregar, T., & Rahman, A. (2016). *Kelangkaan Penyadap di Perkebunan Karet*.
- Harahap, G., & Pane, E. (2003). *Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin Kab. Deli Serdang)*.
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus: Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kusmanto, H., & Lubis, Y. (2019). *Analisis Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Kelurahan (di Kelurahan Tanjungbalai Kota IV Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjungbalai)*.
- Siregar, R. S. (2007). *Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Terhadap Keberadaan Cagar Alam Martelu Purba*.
- Indrawati, A., & Pane, E. (2017). *Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kailan (Brassica oleraceae var. Achepala) Terhadap Pemberian Pupuk Kompos Kulit Jengkol dan Pupuk Organik Cair Urin Sapi*.
- Lubis, Z., & Siregar, T. H. (2022). *Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Padi Sawah di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, E. (2001). *Penelitian Pupuk Cair Organik Agricola pada Tanaman Padi Sawah Varietas IR 64 Wedas dan Waiapoburu*.
- Kusmanto, H., Mardiana, S., Noer, Z., Tantawi, A. R., Pane, E., Astuti, R., ... & Junus, I. (2014). *Pedoman KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di Universitas Medan Area*.
- Hutapea, S., & Panggabean, E. (2004). *Pemanfaatan Potensi Perempuan Dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area*.
- Rahman, A., & Indrawati, A. (2002). *Pemberian Pupuk Cair Organik Super Bionik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Jagung (Zea mays) di Polybag* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tantawi, R., & Kuswardani, R. A. (2013). *Pedoman Penerbitan Jurnal Program Studi Universitas Medan Area*.
- Siregar, E. B. M., & Pane, E. (2011). *Analisis Pengembangan Agribisnis Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Pane, E. (2008). *Pengaruh Waktu Kastrasi Bunga Jantan pada Beberapa Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung (Zea mays L)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, S., & Aziz, R. (2019). *Pengaruh Pemangkasan Cabang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (Citrullus vulgaris Schard)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A. (2005). *Kliping Koran Kegiatan Universitas Medan Area Juni 2005*.
- Noer, Z., & Aziz, R. (2023). *Eksplorasi dan Identifikasi Patogen, Kejadian Penyakit dan Intensitas Penyakit Bercak Daun pada Pembibitan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) di Kabupaten Simalungun*.
- Hasibuan, S., & Aziz, R. (2019). *Pengaruh Pemangkasan Cabang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (Citrullus vulgaris Schard)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Noer, Z., & Aziz, R. (2023). *Eksplorasi dan Identifikasi Patogen, Kejadian Penyakit dan Intensitas Penyakit Bercak Daun pada Pembibitan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) di Kabupaten Simalungun*.
- Mardiana, S., & Pane, E. (2023). *Pengaruh Pemberian Pupuk Petroorganik dan Mulsa Batang Pisang terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Hijau (Vigna Radiata L.)*.
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus: Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, E., Siregar, T., & Rahman, A. (2016). *Kelangkaan Penyadap di Perkebunan Karet*.
- Tantawi, A. R., & Panggabean, E. L. (2013). *Komparasi Pertanaman Kailan (Brassica Oleracea Var Chepala) Sistem Aeroponik dan Konvensional dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Bio Subur di Rumah Kassa*.
- Tantawi, A. R. (2018). *Kesalehan Individual dan Sosial*.
- Astuti, K., & Pane, E. (2012). *Analisis Efisiensi Pemasaran Cabai Merah di Kabupaten Batu Bara*.

- Rahman, A. (2022). *Efektivitas Waktu Aplikasi Dan Dosis Beauveria bassiana (Balsamo) Vuillemin Terhadap Mortalitas Hama Spodoptera frugiperda Pada Tanaman Pakcoy (Brassica rapa L.)*.
- Tantawi, A. R. (2018). *Hikmah yang Terkandung Dalam Waktu Shalat*.
- Lubis, M. M., & Saleh, K. (2022). *Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Desa Percut, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, G. (2003). *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Saragih, M., & Rahman, A. (2001). *Kajian Sebaran dan Tingkat Parasitasi Hemiptursenus Varicornis Terhadap Lirionyza sp Pada Berbagai Tanaman Inang*.
- Lubis, Y. (2000). *Pengendalian Hama Penggerek Batang Tebu Dengan Parasitoid Telur Trichogramma Spp*.
- Indrawati, A. (2013). *Berita Kegiatan Universitas Medan Area Periode Maret 2013*.
- Rahman, A., & Indrawati, A. (2002). *Pemberian Pupuk Cair Organik Super Bionik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Jagung (Zea mays) di Polybag (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.